

## ANALISIS KESALAHAN DALAM MENGGUNAKAN LAHJAH ARABIYAH PADA MAHARAH KALAM

<sup>1</sup>Maskuri, <sup>2</sup>Miftachul Taubah, <sup>3</sup>Aisyatul Hanun, <sup>4</sup>Nofiyatun Nahilah

<sup>1</sup>Universitas Ibrahimy Situbondo, <sup>2</sup>Universitas Yudharta Pasuruan, <sup>3,4</sup>Universitas Ibrahimy Situbondo

<sup>1</sup>[masykuri.ismail@gmail.com](mailto:masykuri.ismail@gmail.com) <sup>2</sup>[mifta@yudharta.ac.id](mailto:mifta@yudharta.ac.id) <sup>3</sup>[mora.hanun@gmail.com](mailto:mora.hanun@gmail.com)

### Abstrac:

The bacuground of study on this research depends on mistaken in wingArabic dialect that often found in spice skill of islamic student at language room of Ma'had Aly putri which lack of implementation of (pronunciation) of *muhadatsah al-yaumiyah* eventough the error in using Arabic dialect and teaching language are two point can't be separated, those mistakes can be decreased if find the mistakes that was done by language learner. The purpose of this restarch is to know how the speaking ability in spice skill how far the mistaken in speking and what the main factor that caused the error happened. Research method was used by researcher is qualitative and descriptive. data collection techique through observation, interview, and observation. data analyzis technique was used is condensasi data, display data, and verification data. The result of research show that islamic students' speaking ability in spice skill is good enough. because active social environ ment motivate therr speaking ability to express theis thought or opinion in using Arabic. Well, the errors in using Arabic dialect often happened in spice skill it's about element sound that consist of phonology an phonetic. The main factor caused the mistaken are complec, those are the influence of environment, different culture, and no habitual in using dialect of Arabic on *muhadatsah al-yaumiyah*, not oral Arabic, etc.

Keyword: Anallyze, The Errors In Using Dialect Of Arabic, Speak Skill

---

Received: July 24, 2023

Revised: July 30, 2023

Accepted: July 30, 2023

Published: July 31, 2023

---

### PENDAHULUAN

Mahārat al-kalām merupakan keterampilan yang sangat penting dan wajib dikuasai dalam pembelajaran bahasa Arab. Karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan masyarakat dalam menjalani kehidupan mereka serta memenuhi kebutuhannya. Masyarakat lebih banyak menggunakan bahasa lisan dari pada bahasa tulis dalam mengungkapkan apa yang ada dalam hati dan pikiran mereka. Oleh karena itu keterampilan berbicara merupakan hal yang sangat mendasar bagi orang yang ingin mempelajari bahasa dalam menjalani kehidupan mereka serta memenuhi

kebutuhannya. Masyarakat lebih banyak menggunakan bahasa lisan dari pada bahasa tulis dalam mengungkapkan apa yang ada dalam hati dan pikiran mereka. Oleh karena itu keterampilan berbicara merupakan pondasi bagi orang yang ingin mempelajari bahasa Arab.<sup>1</sup> Fathorrahman dalam Amirul mengungkapkan, sebab tujuan utama mempelajari bahasa arab adalah mampu mengungkapkan keinginannya atau apa yang ada dalam pikirannya dengan menggunakan bahasa arab.<sup>2</sup> Dan untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal terutama dalam pembelajaran mahārat al-kalām diperlukan metode pembelajaran yang sesuai sehingga hasil yang dicapai juga memuaskan.<sup>3</sup>

Hanun (2020) menyatakan bahwa Mahārat al-kalām merupakan keterampilan yang sangat penting dan wajib dikuasai dalam pembelajaran bahasa Arab. Karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan masyarakat dalam menjalani kehidupan mereka serta memenuhi kebutuhannya. Masyarakat lebih banyak menggunakan bahasa lisan dari pada bahasa tulis dalam menyampaikan apa yang ada dalam hati dan pikiran mereka. Oleh karena itu keterampilan berbicara merupakan pondasi bagi orang yang hendak mempelajari bahasa Arab.<sup>4</sup>

Dalam kawasan pesantren saat ini terlebih pesantren modern Bahasa arab merupakan salah satu program utama selain kitab kuning, bahkan ada ungkapan bahwa Bahasa adalah mahkota suatu pesantren oleh sebab demikian untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan Bahasa santri, menggunakan Bahasa arab dalam dialog sehari-hari adalah suatu kewajiban di pesantren yang menetapkan aturan demikian.

Namun demikian berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti, pada umumnya para santri dalam dialog mereka setiap harinya yang telah menggunakan Bahasa arab terdapat kekurangan yang umum kita ketahui, yakni para santri dalam dialog atau *muhadatsah* mereka kurang memperhatikan bunyi bahasa ( *ilmu al-aswat* ) dengan berbagai sebab atau faktor yang menyulitkan mereka untuk menerapkan sesuatu hal yang sering terjadi dikalangan santri. Santri juga terkadang lupa atau abai dalam susunan *qawaid lughawiyah* saat pengucapan karena mereka lebih memperhatikan kelancaran, kecepatan dan kepercayaan diri. Namun kesalahan dalam *qawaid lughawiyah* yang terjadi pada santri asrama Bahasa Ma'had Aly puteri bukan kesalahan yang fatal.

Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada kesalahan yang sering dilakukan pada materi ilmu *al-aswat*, yakni *lahjah* (dialek) padahal telah diajarkan fonologi bahasa arab pun masih tidak

---

<sup>1</sup> Nur Hadi, Metode Mempelajari Keterampilan Bahasa Arab bagi Selain Penggunanya, (Malang: UIN Maliki PRESS, 2011), 47

<sup>2</sup> Fathur Rohman, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Malang; Madani, 2015), 28

<sup>3</sup> Amirul Mukminin, dkk., *Pembelajaran Mahārat Al-Kalām Di SMP Alam Banyuwangi Islamic School*. (Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab, 3(2) 2022), 146

<sup>4</sup> Aisyatul Hanun, dkk., *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Permainan Bahasa Isyruna Sualan*. (Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab, 1(1) 2020), 146

menerapkannya dalam dialog sehari-hari, meskipun pelajaran fonetik dan fonologi belum mendapatkan tempat yang proposional dalam pengajaran bahasa arab di Indonesia karena pelajaran bahasa arab masih didominasi oleh pelajaran nahwu, shorrof dan balagah padahal mengesampingkan unsur fonetik dan fonologi dalam pembelajaran bahasa arab mengakibatkan ungkapan yg dituturkan dapat bermakna lain menurut penutur bahasa itu sendiri atau tidak bermakna sama sekali sehingga terkadang di dengar asing dan menggelikan.<sup>5</sup>

Dialek dipahami sebagai ragam, variasi yang digunakan oleh masyarakat dan kawasan tertentu.<sup>6</sup> Pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah adalah salah satu pesantren di Indonesia yang memiliki perhatian besar terhadap kemampuan santri dalam bidang kitab kuning serta Bahasa asing (Bahasa arab dan Bahasa inggris), sehingga di pesantren ini terdapat lembaga khusus pengembangan kemampuan pengembang fiqih, usul fiqh, nahwu dan shorraf berbasis kitab klasik atau dikenal dengan istilah kitab kuning, lembaga ini didirikan untuk mewadahi para santri dalam mengembangkan kemampuan dalam bidang literasi kitab kuning.

Sedangkan bentuk perhatian pesantren dalam peningkatan kemampuan berbahasa asing santri, ada asrama khusus bagi santri yang berminat mendalami kemampuan berbahasa asing. Asrama Bahasa ini terdapat pada setiap cabang asrama pesantren, asrama cabang yang diteliti adalah asrama Ma'had Aly tepatnya terdapat di kamar nomor 12, santri yang menjadi anggota di asrama tersebut diwajibkan untuk menggunakan Bahasa Arab untuk melatih kebiasaan mereka, serta tentunya dapat meningkatkan penguasaan mufradat melalui lingkungan yang aktif menggunakan Bahasa arab sebagai alat komunikasi, hal ini tentunya sangat baik dan merupakan metode yang efektif dan efisien dalam pengembangan kemampuan Bahasa asing santri.

Akan tetapi setelah diamati ternyata kembali ditemukan bahwa dibalik itu semua terdapat sebuah kekurangan sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa kesadaran atau perhatian serta kemampuan mereka terhadap susunan kalimat yang baik dan benar sesuai bunyi Bahasa arab masih terbilang kurang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Asrama Ma'had Aly Putri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif analisis, yakni peneliti mendeskripsikan tentang masalah yang diteliti. Dimana pada penelitian ini peneliti mencoba untuk mengetahui kemampuan berbicara santri serta menganalisis dan mendeskripsikan tentang kesalahan-kesalahan yang sering terjadi pada penerapan *ilmu al-aswat* pada *maharah kalam* santri kamar Bahasa di asrama Ma'had Aly putri. Dengan

---

<sup>5</sup> Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Bunyi Bahasa*, (Jakarta: Amzah, 2010),142

<sup>6</sup> Ida Zulaeha, *dialektologi: Dialektologi Geografi dan Dialek Sosial*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 1

menerapkan penelitian kualitatif deskriptif, maka data yang dipaparkan adalah upaya menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi.<sup>7</sup>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi yang dilakukan secara berkala, wawancara secara intensif, dan dokumentasi sebagai pelengkap atau penguat data. dari ketiga teknik tersebut, teknik wawancara secara langsung yang sering dipakai, yaitu wawancara dengan kepala kamar dan tutor, dan para santri di asrama Bahasa Arab Ma'had Aly Putri. Setelah menjalani serangkaian penelitian, langkah berikutnya adalah menganalisis data sebelum dituangkan dalam laporan penelitian, dengan langkah-langkah kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa faktor yang dapat menunjang kemampuan berbicara atau *maharah kalam* seseorang dapat berkembang, pertama *mufrodat*. Dengan menguasai *mufrodat*, seseorang lebih mudah untuk berbicara karena mengetahui bermacam-macam *mufrodat* jika dari *mufrodat* tidak dikuasai maka tidak akan bisa berbicara. Kedua, percaya diri yang tinggi untuk mengucapkan atau berbicara bahasrab meskipun salah. Ketiga, teman atau lingkungan Bahasa. Peran *bi'ah lughowiyah* sangat berpengaruh terhadap keberhasilan *maharah kalam*. Karena *kalam* membutuhkan teman atau lawan bicara. Dalam interaksi berasama teman di lingkungan tersebut akan membentuk karakter sesuai dengan lingkungannya. Ketiga factor ini sudah ada di asrama Bahasa Ma'had Aly putri.

Tiga hal yang akan dipaparkan sebagai poin dari hasil penelitian yakni, *maharah kalam* santri kamar Bahasa asrama Ma'had Aly putri Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, kesalahan dalam menggunakan *lahjah* (dialek) Arabiyah pada *maharah kalam* dan faktor kesalahan dalam menggunakan *lahjah* (dialek) Arabiyah pada *maharah kalam* mereka.

### 1. Kesalahan Dalam Menggunakan *Lahjah* (Dialek)

Kesalahan *Lahjah* (dialek) Arabiyah adalah kesalahan yang tidak bisa dihindarkan mengapa demikian, karena pelajar yang belajar Bahasa Arab tersebut terdiri dari berapa suku atau daerah yang berbeda-beda sehingga *lahjah* tersebut masih tergantung dengan suku daerah tersebut.

Kesalahan menggunakan *lahjah* dapat terjadi karena adanya perbedaan yang terdapat dalam satu bahasa tertentu, sehingga ditemukan sejumlah perbedaan *lahjah*(dialek) antara

---

<sup>7</sup> Lexy.J. Moelong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2017), 3

penutur arab Saudi, Baghdad dan Mesir pada sebuah contoh perkataan “SIAPA” Orang Indonesia mengatakan “siapa” arab Saudi “man” Baghdad “minu” Kairo “miin”.<sup>8</sup>

Pentingnya mengetahui unsur bunyi pada pembelajaran lajiah *arabiyah*, Adapun unsur bunyi antara lain.

a. Fonetik

Secara etimologi, fonetik diserap dari bahasa inggris yaitu *phonetics* yang berarti bidang linguistic yang membahas tentang pengucapan (penghasilan) bunyi suara. Atau singkatnya disebut “system bunyi suatu bahasa”.<sup>9</sup> Pembahasan tentang fonetik dapat di contohkan sebagai berikut: lafadz علم dan ألم, bunyi “ع” dan “أ” keduanya merupakan fonem yang berkaitan dengna tempat keluarnya makhroj antara keduanya.

Berikut ini contoh-contoh kesalahan fonetik beserta tempat keluar *makhorijul huruf*-nya.

**Tabel 01. Data kesalahan fonetik**

Mufrodat		Sebab kesalahan	Tempat keluarnya makhorijul huruf
ثيب	سيب	Penyamaan antara makhorijul huruf س dan ث	س = ujung lidah dengan rongga antara gigi atas dan bawah, dekat dengan gigi atas ث = ujung lidah dengan ujung dua buah gigi yang atas
علم	ألم	Penyamaan antara makhorijul huruf أ dan ع	أ = tenggorokan bawah ع = tenggorokan tengah
غطاء	قطاء	Penyamaan antara makhorijul huruf ق dan غ	ق = pangkal lidah dekat anak lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya غ = tenggorokan atas
زجاجة	ججاجة	Penyamaan antara makhorijul huruf ج dan ز	ج = lidah bagian tengah dengan langit-langit yang lurus di atasnya ز = ujung lidah dengan rongga antara

<sup>8</sup> Sakholid Nasution, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, (Sidoarjo: CV. LISAN ARABI, 2017), 46-47

<sup>9</sup> Sakholid Nasution, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, (Sidoarjo: CV. LISAN ARABI, 2017), 69

			gigi atas dan gigi bawah, dekat dengan gigi atas.
--	--	--	---

Dialek Bahasa daerah yang merupakan Bahasa Ibu sangat berpengaruh terhadap pengucapan huruf-huruf Bahasa arab yang cenderung memiliki perbedaan dengan pengucapan Bahasa daerah.

#### b. Fonologi

Fonologi dalam bahasa dikenal dengan istilah “علم التنظيمي الأصوات” atau “علم” “وظائف الأصوات”. Disebut juga dengan “فونولوجيا” sebagai serapan dari bahasa inggris (phonology).<sup>10</sup> Fonologi adalah cabang linguistic yang membahas tentang bunyi menurut fungsinya untuk membedakan makna leksikal dalam suatu bahasa. Pembahasan tentang fonologi dapat dicontohkan sebagai berikut: lafadz عطر dan عطش, bunyi “ش” “س” keduanya adalah fonem, karena keduanya membedakan makna.

Beberapa contoh kesalahan fonologi sebagai berikut:

**Tabel 2. Data kesalahan fonologi**

Mufrodad		Sebab kesalahan	Arti
Benar	Salah		
ثيب	سيب	Penyamartaan antara makhoriul huruf hijaiyah yang hampr memiliki kesamaan	Uban
علم	ألم	Peserta didik sulit membedakan pelafalan antara huruf hijaiyah antara أ dan ع	Alam
غطاء	قطاء	Sering mengabaikan kesalahan karena sulitnya pengucapan huruf ق sehingga menjadi kebiasaan	Tutup
زجاجة	ججاجة	Penyamartaan berlebihan yang dilakukan para santri dalam pelafalan makhoriul huruf	Kaca

Pada point ini, santri asrama Bahasa Ma'had Aly putri tidak terlalu banyak terdapat kesalahan yang signifikan, karena mayoritas santri sudah dapat membaca al-Qur'an dengan baik, yang implikasinya terhadap fonologi juga tidak banyak terjadi kesalahan.

<sup>10</sup>Ibid, 92

## 2. Bentuk-bentuk Kesalahan Dalam Menggunakan *Lahjah* (dialek) *Arabiyah*

Bentuk-bentuk kesalahan dalam menggunakan *lahjah* (dialek) *arabiyah* antara lain adalah tidak memperhatikan unsur-unsur suprasegmental. Sedangkan kesalahan dalam unsur suprasegmental sebagai berikut:

### a. Kesalahan dalam Penekanan (النبر)

Yang dimaksud dengan istilah ini adalah menucapkan suatu kalimat dengan aksen yang lebih berat pada penggalan di satu atau lebih suku kata, atau pada satu kata.

Jadi, tekanan tersebut sangat penting bagi pelajar bahasa Arab yang mana tekanan bisa membantu untuk memahami kalimat tersebut. Lumrahnya ketika seseorang tidak memperhatikan tekanan pada bahasa Arab ketika muhadatsah *al-yaumiyah*, Seperti pada perkataan: سأتبع إلى المدرسة

Pada kalimat tersebut harus ada penekanan pada huru-huruf yang telah ditentukan.

Penekanan ini sering kali terabaikan dan terlupakan oleh santri dalam berbicara Bahasa Arab sehari-hari.

### b. Kesalahan Intonasi (التنغيم)

Intonasi dapat juga disebut dengan nada bicara. Karena intonasi menimbulkan naik turunnya suara saat Bahasa diucapkan sehingga tutur kata atau Bahasa yang diucapkan menimbulkan nada.

Salah satu contoh yang sering terjadi ketika ada seseorang yang mengatakan kalimat “pernyataan” tetapi dipahami oleh orang yang diajak bicara sebuah “pertanyaan” seperti; وصلت إلى بيتها ini sebuah pernyataan yang memberi kabar kepada orang yang diajak bicara, tetapi orang tersebut memahami itu adalah pertanyaan. Salah satu penyebabnya karna tidak menyesuaikan intonasi tersebut.

### c. Kesalahan dalam pemberhentian/*waqaf* (الوقف)

Yang dimaksud dengan *waqaf* adalah tempat berhenti sejenak diantara kata atau penggalan kata dalam suatu proses perkataan atau pembicaraan, dengan tujuan menunjukkan tempat berakhirnya suatu lafal atau penggalan kata dan memulai kata atau penggalan kata baru.

Sebagian bahasa memfungsikan *waqaf* sebagai fonem, yang dapat membedakan pengertian kalimat, dengan artian bahwa berbeda tempat *waqaf*, berbeda pula makna yang dituturkan.<sup>11</sup>

Contoh kesalahan yang sering terjadi ketika menggunakan *waqaf* ketika berpidato seperti; الحمد لله الذي جعل العين للنظر. Jika seseorang berhenti pada lafadz الذي maka kalimat tersebut kurang enak di dengar dan sulit dipahami. Seharusnya *waqaf* pada akhir kalimat, yaitu pada kalimat للنظر. Namun kesalahan yang seringkali terjadi santri melakukan *waqaf* pada kalimat الذي, terkadang juga pada kalimat للنظر.

#### d. Kesalahan dalam panjang pendek (الطول)

Panjang dan pendeknya waktu dalam menuturkan suatu lafal, penggalan kata, kata dan kalimat dapat bervariasi. Variasi panjang pendek ini dalam berbagai bahasa dapat difungsikan sebagai fonem, yang dapat membedakan arti.

Banyak faktor yang menyebabkan panjang dalam suatu bahasa, diantaranya;

1. Adanya sifat yang melekat pada suatu bunyi tertentu
2. Adanya sifat yang menyertai pada suatu bunyi tertentu,
3. Tinggi rendahnya tekanan suara
4. Tidak adanya penggalan kata yang menyela antara tekanan tinggi dengan tekanan rendah
5. Intonasi.<sup>12</sup>

Dalam hal ini contoh bentuk kesalahan dalam bidang panjang pendek, ketika seseorang mengatakan مطر dengan makna hujan, sedangkan ada yang mengatakan مطار dengan maksud arti hujan juga tetapi makna sebenarnya adalah lapangan udara.

### 3. Faktor Terjadinya Kesalahan Lahjah (dialek) Arabiyah

Faktor yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab dari kesalahan dalam menggunakan *lahjah arabiyah* pun beragam. Terutama perbedaan **culture** yang berbeda-beda yang dapat menghasilkan *lahjah/logat* pada daerah masing-masing terutama logat Madura.

Sedangkan faktor terjadinya *lahjah* karena adanya budaya, idealisme dan *dzauq* yang beragam. Oleh karena itu dapat dipastikan bahwa faktor psikososial, fisiologis dan sosiokultural cukup signifikan dalam menentukan perbedaan *lahjah*. Seperti, menjadikan beragam dialek.<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Ibid, 126

<sup>12</sup> Ibid, 134



Pada dasarnya tidak ada istilah kesalahan dalam menggunakan lahjah arabiyah yang ada dikalangan orang Arab, sebab *lahjah* dimasing-masing daerah tersebut berbeda-beda. Tetapi jika para pelajar Indonesia yang belajar bahasa Arab sering menggunakan lahjah masing-masing daerahnya, bukan menggunakan dari salah satu ragam *lahjah arabiyah*. karena pada ragam-ragam dialek atau *lahjah* tidak ada *lahjah Madura* hal tersebut yang membuat terjadinya kesalahan *lahjah arabiyah*.

Hal ini menyebabkan santri merasa kesulitan jika menggunakan *lahjah arabiyah* yang sebenarnya dan merasa malu untuk menggunakan *lahjah arabiyah* dikalangan pesantren. Sedangkan penyebab yang lain adalah kurang adanya pembiasaan menggunakan *lahjah arabiyah* dalam *muhadatsah Al-yaumiyah*. Kesalahan ini tidak hanya terjadi pada pelajar tingkat pemula tetapi hampir terjadi pada pelajar di berbagai tingkatan. faktor atau penyebab terjadinya kesalahan *lahjah arabiyah* sebagai berikut:

- a. Faktor lingkungan dan bermacam-macamnya culture
- b. Ketidakterbiasaan dalam menggunakan *lahjah arabiyah* yang sebenarnya
- c. Bukan lisan arab jadi sulit untuk berbicara Arab sesuai *lahjah arabiyah*
- d. Sering menggunakan kata Madura “koh” dan “beh” disetiap *muhadatsah al-yaumiyah*
- e. Tidak ada penekanan dalam keharusan menggunakan *lahjah arabiyah*
- f. System pembelajaran yang kurang dalam bidang *lahjah arabiyah*
- g. Pembelajaran yang tidak begitu mendukung perkembangan dan perbaikan terhadap kesalahan dalam menggunakan *lahjah arabiyah*

#### **4. Solusi Terhadap Kesalahan dalam menggunakan *Lahjah Arabiya* Pada *Maharah Kalam Santri***

Kesalahan pada dasarnya adalah hal yang lumrah bagi makhluk Allah bernama manusia, tak terkecuali kesalahan dalam menggunakan *lahjah* (dialek) *arabiyah*. Kesalahan dalam menggunakan *lahjah arabiyah* adalah hal yang wajar bagi pembelajar Bahasa kedua, sebab pembelajaran Bahasa pertama saja masih tak lepas dari kesalahan maupun kekeliruan dalam menggunakan Bahasa. Apalagi pembelajaran Bahasa kedua khususnya dibidang *lahjah*, tentu beberapa kekurangan akan ada sebagai bahan evaluasi pembelajaran yang lebih baik lagi.

Berikut penulis memformulasikan solusi kesalahan dalam menggunakan *lahjah arabiyah* pada *maharah kalam* mereka, tujuan tersebut agar menjadikan asrama kamar Bahasa Ma'had Aly putri menjadi lebih baik lebih-lebih dalam bidang *lahjah arabiyah*. Solusi tersebut diantaranya:

---

<sup>13</sup> Moh. Tohari Habib, “*Dialek-dialek Dalam Bahasa*” (dalwa: 28 november, 2014), Achmad Satori Ismail “mengetahui dialek-dialek arab” *Jurnal Al qalam*, Vol. 20, No. 98,99 (juli-desember: 2003).

**a. Peran tutor yang mengajar dibidang lahjah arabiyah**

Guru adalah kunci utama dari suksesnya suatu pembelajaran tersebut. Jadi, berhasilnya seorang murid atau siswa maupun santri dilihat dari guru atau ustadzah yang mentrasfer ilmu ke siswa atau santri itu. Dalam hala ini penting adanya guru yang professional dan memiliki keahlian yang cukup akan materi yang diampu. Bila guru tidak memiliki kompetensi yang cukup maka penyampaian materi akan sulit tersampaikan dengan baik kepada siswa atau santri.

**b. Sistem pembelajaran yang perlu ditingkatkan**

Sistem pembelajaran yang ada di kamar Bahasa asrama Ma'had Aly putri dalam bidang *lahjah arabiyah* masih terbilang perlu ditingkatkan. Jadwal atau materi yang direncanakan masih tidak tertata dengan baik hal tersebut menjadikan santri merasakan kesulitan dalam memahami pembelajaran *lahjah arabiyah*

**c. Menghilangkan kebiasaan dalam menggunakan lahjah Madura**

Asrama Bahasa Ma'had Aly putri adalah asrama yang santrinya mayoritas menggunakan *lahjah* Madura meskipun banyak dari mereka berbeda-beda daerah atau kultur tetapi masih dominan menggunakan *lahjah* Madura. Ketika santri kamar bahasa berbicara arabiyah tetapi logat/*lahjah*-Nya Madura hal sedemikian terdengar lucu seperti pada perkataan **beh** أنا لا أريد **kok** seharusnya cukup dengan kalimat لا أريد. Ini menjadi perhatian khusus bagi asrama bahasa Ma'had Aly putri untuk menghilangkan keterbiasaan dalam menggunakan *lahjah Madura*

**d. Memberikan عقاب (sanksi)**

Memberikan عقاب (sanksi) kepada santri atau peserta didik adalah hal yang wajar, karena sanksi tersebut melatih peserta didik untuk memperbaiki kesalahan mereka, tetapi harus ada sanksi yang membuat para santri atau pelajar tersebut merasa jera untuk memperbaiki kesalahan secara sungguh-sungguh karena kebanyakan dari sanksi tersebut dianggap sepele dan tidak memberikan perubahan kepada peserta didik. Jadi, menurut kepala kamar asrama bahasa Ma'had Aly putri seharusnya ada 1sampai 4 hari diwajibkan menggunakan *lahjah arabiyah* dengan baik dan benar sesuai *lahjah arabiyah* yang sebenarnya. Mungkin dengan sanksi tersebut menjadi solusi dari kesalahan dalam menggunakan *lahjah arabiyah*.

Penilaian terhadap kemampuan berbicara yang di pandang cukup dapat dibuktikan dengan kelayakan mereka dalam beberapa lomba yang mereka menangkan. Tak hanya lomba dalam kalangan asrama Bahasa yang diadakan pesantren, namun juga dalam kanech

nasional antar universitas yang diadakan oleh berbagai universitas di luar pesantren, santri asrama Bahasa Ma'had Aly pun ikut andil sebagai peserta lomba utusan universitas Ibrahimy dalam bidang *Qiraat Al-kutub At-turats* dan *Munadzoroh Al-ilmiyah*. Partisipasi mereka dalam berbagai lomba ini menandakan bahwa kemampuan mereka dipandang layak, dan artinya memadai dan cukup baik untuk bertanding dengan saingan lainnya dari dalam ataupun luar pesantren.

Dan dari sini dapat disimpulkan dengan pasti bahwa *maharah kalam* santri asrama Bahasa Ma'had Aly putri dapat dikatakan cukup. Sebab kebiasaan mereka berbicara dalam dialog sehari-hari bersama anggota asrama Bahasa dengan menggunakan Bahasa Arab adalah hal yang baik yang perlu ditingkatkan, agar semakin baik dalam menyusun kalimat.

## SIMPULAN

Kesalahan dalam menggunakan *lahjah* (dialek) *arabiyah* adalah hal yang sangat sulit dihindari, terlebih bagi pembelajar Bahasa kedua, dalam pembelajaran Bahasa pertama saja masih sering ditemukan beberapa kekeliruan. Kesalahan dalam menggunakan *lahjah* (dialek) *arabiyah* yang sering terjadi pada *maharah kalam* santri kamar Bahasa asrama Ma'had Aly putri tidak begitu fatal sampai mengacaukan makna dan membuat lawan bicaranya bingung atau tidak dapat mengerti akan kalimatnya.

Kesalahan yang sering terjadi dapat dilihat dari berbagai bidang linguistik yang membicarakan tentang unsur bunyi yakni fonologi dan fonetik. Namun dari berbagai kesalahan yang sudah diklasifikasi sesuai bidang linguistiknya, kesalahan yang realitanya mereka alami ndidalam menggunakan *lahjah arabiyah* adalah terletak pada unsur bunyi tersebutlah yaitu fonologi dan fonetik, ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan penerapan dalam menggunakan *lahjah arabiyah* dalam bidang fonologi dan fonetik perlu diperhatikan dan diperbaiki lebih baik lagi. Karena unsur fonologi dan fonetik berperan sangat penting dalam *maharah kalam*, apalagi untuk pembelajaran santri dikamar Bahasa Ma'had Aly putri.

Sedangkan Bentuk-bentuk kesalahan dalam menggunakan *lahjah* (dialek) *arabiyah* antara lain adalah tidak memperhatikan unsur-unsur suprasegmental. Sedangkan kesalahan dalam unsur suprasegmental yaitu: kesalahan penekanan, kesalahan intonasi, kesalahan dalam pemberhentian/*waqaf*, dan kesalahan dalam panjang pendek

Faktor pada kesalahan dalam menggunakan *lahjah arabiyah* adalah hal yang pasti terjadi, karena diatas menjelaskan kesalahan dalam menggunakan *lahjah* pasti ada faktor yang membuat terjadinya kesalahan tersebut. Kesalahan tersebutlah disebabkan beberapa factor antara lain, pengaruh lingkungan yang ada, beragam-ragamnya culture, tidak adanya keterbiasaan dalam menggunakan *lahjah arabiyah* yang sebenarnya dan tidak adanya kemauan untuk menggunakan

*lahjah arabiyah*. Solusi untuk mengatasi kesalahan dalam menggunakan *lahjah arabiyah* diantaranya: Peran tutor yang mengajar dibidang lahjah arabiyah, System pembelajaran yang perlu ditingkatkan, Menghilangkan kebiasaan dalam menggunakan *lahjah Madura*, Memberikan عقاب (sanksi)

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. Ilyan Mahmud Fuad, 1992. *Al-Maharat al-Lughawiyya: Mahiyatuha wa Thara'iq Tadrisiha*. Riyadh: Dar al-Muslim Li al-Nasyrwa al- Tauzi.
- Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Bunyi Bahasa*, (Jakarta: Amzah, 2010)
- Mukminin. Amirul, dkk., *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Permainan Bahasa Isyruna Sualan*. (Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab,1(1) 2020)
- Ida Zulaeha, *dialektologi: Dialektologi Geografi dan Dialek Sosial*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010)
- Ismail. Achmad Satori, “mengenal dialek-dialek arab” Jurnal Al qalam, Vol. 20, No. 98,99 (juli-desember: 2003).
- Izzan Ahmad, *Metodologi Pembelajaran*. Bandung: Humaniora, 2013.
- Lexy.J. Moelong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2017)
- Moh. Tohari Habib, “Dialek-diaek Dalam Bahasa” (dalwa: 28 november, 2014)
- Mukminin. Amirul, dkk., *Pembelajaran Mahārat Al-Kalām Di SMP Alam Banyuwangi Islamic School*. (Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab,3(2) 2022)
- Mustofa Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press, 2017)
- Nuha, Ulin *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press, 2012
- Rahmaini, Strategi Pembelajaran *Maharah Kalam bai NonArab, Ihya Al-Arabiyyah*, Juli-Desember, 2015.
- Sakholid Nasution, *Pengantar Limguistik Bahasa Arab*, (Sidoarjo: CV. LISAN ARABI, 2017)
- Suadi, “dialek-dialek bahasa Arab” Jurnal Adabiyat, Vol. 7, No.1, Juni: 2008
- Sukmadinata. Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*. Banung: PT Remaja Rosyda Karya, 2007.
- Tarigan. Guntur Henry, *Berbicara, Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1991.